

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengedakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo, 2003)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek tersebut yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmojo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan yang dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dan terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman

dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalan domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (Notoatmojo 2003)

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena “tahu” ini adalah sebuah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya

Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam yakni tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan dan tahu mengapa

1) Tahu bahwa

Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu telah terjadi. Kita tahu bahwa fakta 1 dan fakta 2 itu sesungguhnya benar. Pengetahuan ini disebut juga sebagai pengetahuan teoritis-ilmiah, walaupun tidak mendalam. Dasar pengetahuan ini ialah informasi tertentu yang akurat.

2) Tahu bagaimana

Misalnya bagaimana melakukan sesuatu (know-how). Ini berkaitan dengan ketrampilan atau keahlian membuat sesuatu. Sering juga dikenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan dan tindakan.

3) Tahu akan

Pengetahuan ini bersifat langsung melalui penganalan pribadi. Pengetahuan ini juga bersifat sangat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung akan obyek. Ciri pengetahuan ini ialah bahwa tingkatan obyektifitasnya tinggi. Namun juga apa

yang dikenal pada obyek ditentukan oleh subyek dan sebab itu obyek yang sama dapat dikenal oleh dua subyek berbeda. Selain dari itu subyek juga mampu membuat penilaian tertentu atas obyeknya berdasarkan pengalamannya yang langsung atas obyek. Di sini keterlibatan pribadi subyek besar. Juga pengetahuan ini bersifat singular, yaitu berkaitan dengan barang atau obyek khusus yang dikenal secara pribadi.

4) Tahu mengapa

Pengetahuan ini didasarkan pada refleksi, abstraksi dan penjelasan. Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan (menerobos masuk di balik data yang ada secara kritis). Subyek berjalan lebih jauh dan kritis dengan mencari informasi yang lebih dalam dengan membuat refleksi lebih mendalam dan meneliti semua peristiwa yang berkaitan satu sama lain. Ini adalah model pengetahuan yang paling tinggi dan ilmiah (Darsini,dkk 2019)

b. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi yang dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi aslinya atau sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Syntesisi)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoatmojo,2003:11 adalah sebagai berikut :

a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat diselesaikan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain menerima dan di kemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya dengan cara membuktikan kebenaran atau berdasarkan fakta empiris maupun pemikiran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dimasa lalu.

b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih di kenal metodologi penelitian. Cara ini mulai dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya muncul suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa yang kita kenal dengan penelitian ilmiah.

4. Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasimisalnya hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi.

Pendidikan bertujuan untuk menghindari kebodoha,karna dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau bekerja.selain itu,dapat meningkatkan kemampuan mencegah penyakit, meningkatkan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya.(Notoatmojo,2012)

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan di keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang mempunyai rasa bosan, nerulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elizabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1989) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau dari responden.(Notoatnojo ,2010). Cara mengukur tingkat

pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian dilakukan penilaian.

6. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a) Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b) Cukup : Hasil presentase 56%-75%
- c) Kurang : Hasil presentase > 56%

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian

besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. (Efrianus Rusli, 2019)

2. Tugas dan peran orang tua

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutamanya seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Dalam meningkatkan bangsa yang berkualitas diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga didalam keluarga itu tidak penting karena dasar yang utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan didalam keluarga.

3. Peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak

Menurut Friedman (2018) orang tua memiliki peran vital yang sangat penting untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut anak mereka,

terutama bagi anak yang masih dalam masa prasekolah. Peran orang tua tersebut yaitu :

- a. Membersihkan gigi dan mulut anak
- b. Mengajarkan anak menyikat gigi
- c. Mengawasi pola makan dan minum anak
- d. Pemeriksaan rongga mulut dan pertumbuhan gigi
- e. Memeriksa anak ke dokter gigi

C. Persistensi Gigi

1. Pengertian Persistensi Gigi

Persistensi gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut dimana gigi sulung yang menjadi jalan tumbuhnya gigi permanen tidak tanggal sesuai waktunya, sedangkan gigi penggantinya telah tumbuh atau erupsi (Zahara 2019)

2. Penyebab persistensi gigi

Penyebab terjadinya perisitensi gigi sulung dapat dihubungkan dengan terhambatnya proses resorpsi akar gigi sulung karena faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut adalah kelainan benih gigi permanen, lambatnya proses resorpsi akar gigi sulung, gangguan hormone (hypotiroidism), ankilosis gigi, tingkat pengetahuan ibu tentang perisitensi gigi, rampan karies, klasifikasi kista odontogenik, malnutrisi kronis. Persistensi gigi sulung tidak mempunyai penyebab tunggal tetapi merupakan gangguan yang disebabkan multifactor, salah satu penyebabnya adalah gangguan nutrisi. Gangguan nutrisi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Gangguanakan konsumsi vitamin A menyebabkan terganggunya proses klasifikasi dari dentin dan enamel. Hal ini dapat menyebabkan proses erupsi menjadi terhambat sehingga terjadi persistensi (Zahara 2019).

Gigi persitensi bila tetap berada didalam rongga mulut dapat menyebabkan beberapa masalah seperti maloklosi. Maloklosi contohnya

gigi berjejal, dapat meningkatkan plak yang dapat menyebabkan karies pada gigi sulung. Gigi persistensi yang tidak dicabut dapat menyebabkan maloklusi, erupsi ektopik, impaksi gigi permanen penggantinya.

3. Akibat dari persistensi

Gigi persistensi yang tidak dicabut dapat menyebabkan maloklusi, erupsi ektopik bahkan impaksi gigi permanen penggantinya (Yuni Purnami, 2019)

a. Maloklusi

Maloklusi adalah keadaan dimana menyimpang dari oklusi normal. Keadaan ini tidak hanya menyangkut posisi gigi yang tidak normal tetapi menyangkut juga hubungan lengkung gigi, posisi dan pertumbuhan rahang yang tidak normal sehingga wajah terlihat tidak estetik. Penyebab terjadinya maloklusi diantaranya yaitu, keturunan, trauma, malnutrisi dan kebiasaan buruk sehingga akan menimbulkan dampak diantaranya yaitu, memengaruhi pertumbuhan normal dan perkembangan rahang pola penelanan yang abnormal, fungsi otot wajah yang abnormal, pengunyahan yang tidak sempurna, gangguan dalam berbicara, mudah terserang karies gigi, posisi gigi ke depan sehingga patah jika tertumbuk pada sesuatu

b. Erupsi ektopik

Erupsi ektopik adalah gangguan erupsi local pada masa gigi campuran yaitu, erupsi gigi permanen yang terjadi dalam keadaan yang mengakibatkan resorpsi sebagian atau seluruhnya dari akar gigi sulung sebelahnya

c. Impaksi gigi

Impaksi gigi yaitu gigi gagal atau sukar erupsi karena terhalang oleh gigi lain. yang bisa mengenai gigi insisivus atas, insisivus bawah, kaninus atas, kaninus bawah, premolar atas, premolar bawah, molar atas, molar bawah



(Gambar 2.1 Persistensi Gigi)

Sumber: <https://klinikjoydental.com/>

D . Perkembangan gigi

1. Gigi susu

Normal, bayi yang baru lahir tak mempunyai gigi walaupun benih gigi sudah ada jauh sebelum bayi tersebut dilahirkan. Klasifikasi dari gigi susu sudah berkembang pada umur 4 bulan dalam kandungan. Semua benih gigi geligi susu sudah berkembang pada umur 6 bulan dalam kandungan.

Biasanya bayi baru lahir tidak memerlukan gigi dalam mulutnya karena masih makanan yang cair. Gigi geligi baru diperlukan apabila makannya sudah berbentuk agak padat, meskipun demikian bayi tersebut telah menunjukkan banyak benih gigi geligi yang sedang dalam proses perkembangan dalam berbagai tingkatan.

Tetapi ada kalanya bayi baru dilahirkan sudah ada gigi-gigi insisivus bawah. Gigi premature ini lebih cepat tanggal karena perkembangan yang tidak sempurna dari akar sehingga tidak kuat. Baru pada usia 6 bulan gigi pertama susu mulai erupsi, dan pada usia 2 tahun gigi geligi susu sudah lengkap. (Itjingsih Wangidjaja Harshanur, 1991)

2. Gigi Permanen

Gigi tetap yang pertama kali muncul dalam rongga mulut atau erupsi adalah gigi M1, yang letaknya distal dari gigi M2, pada usia 6 tahun. Gigi ini adalah gigi yang terbesar antara gigi geligi susu dan gigi ini baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuknya.

Gigi M1 ini oleh para orangtua disangka bisa mengalami penggantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikannya, baru kalau gigi tersebut terkena karies dan dibawa ke dokter gigi lalu mendapat penjelasan maka baru disadari bahwa gigi tersebut tidak dapat diganti lagi. (Itjingsih Wangidjaja Harshanur, Lilian Juwono, 1991)

E . Pertumbuhan Gigi

1. Tahap pertumbuhan gigi

- a. Tahap inisiasi adalah permulaan pembentukan kuntum gigi (bud stage) dari jaringan epitel mulut.
- b. Tahap proliferasi adalah pembiakan dari sel-sel dan perluasan dari organ email (cap stage)
- c. Tahap histodiferensiasi adalah spesialisasi dari sel-sel yang mengalami perubahan histologis dalam susunannya (sel epitel bagian dalam dari organ email menjadi ameloblas, sel prifer dari organ dentin pulpa menjadi odontoblas)
- d. Tahap morfodiferensiasi adalah susunan dari sel-sel pembentuk sepanjang pertemuan dentino-email dan dentino-semental yang akan datang, yang memberi garis luar dari bentuk dan ukuran korona dan akar yang akan datang. (Itjingsih Wangidjaja Harshanur, 1991)

2. Tahap Erupsi

Pergerakan gigi ke arah rongga mulut dimulai ketika gigi masih didalam tulang rahang. Erupsi merupakan proses yang terus menerus dimulai segera setelah mahkota terbentuk. Pada saat bersamaan, tulang rahang bertambah panjang dan tinggi sehingga terdapat gerakan dari seluruh benih gigi susu ke arah permukaan oklusal. Mahkota gigi yang telah terbentuk dalam bentuk dan ukuran tertentu penuh dan menumpuk ketika masih dalam pertumbuhan tulang yang kecil.

Khusus pada seorang anak, masa erupsi gigi secara klinis merupakan indeks kematangan yang berharga. Erupsi gigi pertama lebih erat hubungannya dengan system pencernaan daripada dengan system kerangka, Gigi geligi bawah umumnya erupsi sebelum gigi geligi atas dan biasanya

pada anak perempuan erupsi gigi lebih cepat dari pada anak laki-laki. Hal ini merupakan variasi normal berdasarkan pada tipe dasar sehingga anak-anak yang kurus memperlihatkan erupsi gigi lebih cepat daripada anak-anak yang gemuk. Normalnya, erupsi gigi yang terlambat dari anak yang kuat dan gemuk biasanya dikarenakan hipotiroidisme dan terapi tiroid yang tidak benar.

Gangguan pada erupsi gigi lebih umum daripada gangguan pada pembentukan dan klasifikasi gigi dan biasanya disebabkan oleh pencabutan yang belum pada waktunya (premature) daripada gangguan endokrin atau gangguan karena tidak berfungsinya bagian gigi yang lain. (Itjingsingsih Wangidjaja Harshanur, 1991)

3. Waktu erupsi gigi

Tabel 2.1 Gigi susu rahang atas

Klasifikasi gigi	Waktu tumbuh
Insisif 1	6 – 8 bulan
Insisif 2	8 – 9 bulan
Canninus	16 – 18 bulan
Molar 1	12 – 14 bulan
Molar 2	20 – 30 bulan

Tabel 2.2 Gigi susu rahang bawah

Klasifikasi gigi	Waktu tumbuh
Insisif 1	6 – 7 bulan
Insisif 2	8 – 9 bulan
Canninus	14 – 16 bulan
Molar 1	12 – 14 bulan
Molar 2	20 – 30 bulan

Tabel 2.3 Gigi tetap rahang atas

Klasifikasi gigi	Waktu tumbuh
Insisif 1	7-8 tahun
Insisif 2	8 – 9 tahun
Canninus	11 – 12 tahun
Premolar 1	10-11 tahun

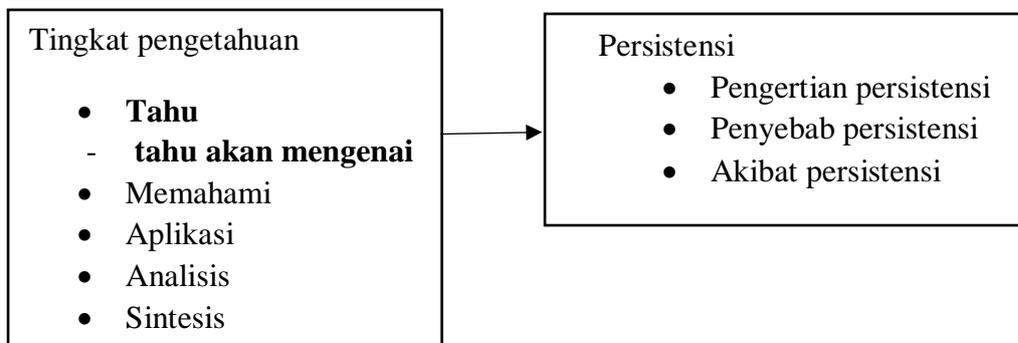
Premolar 2	10-12 tahun
Molar 1	6-7 tahun
Molar 2	12-13 tahun
Molar 3	17-21 tahun

Tabel 2.3 Gigi tetap rahang bawah

Klasifikasi gigi	Waktu tumbuh
Insisif 1	6-7 tahun
Insisif 2	7-8 tahun
Canninus	9-10 tahun
Premolar 1	10-12 tahun
Premolar 2	11-12 tahun
Molar 1	6-7 tahun
Molar 2	11-13 tahun
Molar 3	17-21 tahun

F . Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah :



Sumber : (Notoatmojo 2010 , Zahara 2019)

G. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori teori yang mendukung penelitian tersebut. (Notoatmojo, 2010)

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan orang tua
tentang persistensi gigi

H. Definisi Operasi

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variable yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan. (Notoatmodjo,2010)

Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil	Skala
Tingkat pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi	Pemahaman orang tua tentang -pengertian persistensi gigi -penyebab persistensi gigi	kuesioner	Menjawab pertanyaan kuesioner	Baik jika nilai 76%-100% Cukup jika nilai 56%-75% Kurang jika nilai <56%	Ordinal